

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INVENTORY
INTENSITY DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP
EFFECTIVE TAX RATE
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Sujarwo¹, Andri Sjahputra²
Universitas Pamulang, Indonesia
sjwcepusarpan@gmail.com¹, andrisjahputra@yahoo.com²

Submitted: 15th June 2022/ **Edited:** 04th September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Sujarwo, S., & Sjahputra, A. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INVENTORY INTENSITY DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1121-1131.

ABSTRACT

This study aims to empirically test and obtain evidence on the effect of intellectual capital, inventory intensity, and managerial ownership on effective tax rates. This study used samples of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2020 with a population of 48 companies. The method of determining the sample was purposive sampling method obtained by 14 companies with a 5-year observation period obtained from 70 research data. This type of research is quantitative research. The analysis technique used is regression of panel data processed using Eviews software version 9. The results of this study show that in part (1) intellectual capital has a significant effect on effective tax rates, (2) inventory intensity has no significant effect on effective tax rates, and (3) managerial ownership has no significant effect on effective tax rates. Simultaneous intellectual capital, inventory intensity and managerial ownership have a significant impact on effective tax rates.

Keywords: Intellectual Capital, Inventory Intensity, Managerial Ownership, Effective Tax Rate

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus menerus melaksanakan pembangunan demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sumber pendanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagian besar berasal dari pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan untuk kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Maulida (2018) pajak adalah iuran kepada negara

(yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Adanya beban pajak akan mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin agar dapat membayar pajak sekecil mungkin. Fenomena Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Humas DJP Hestu Yoga Saksama menyampaikan, dugaan *tax avoidance* yang muncul berdasarkan laporan Global Witness itu jadi salah satu masukan untuk memastikan Wajib Pajak (WP) Badan mematuhi ketentuan yang berlaku. LSM Internasional Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak perusahaan Adaro Energy. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun. (<https://tirto.id/edKk>).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dianggap legal (Fitiasari & Suwandi, 2020). Penghindaran pajak tidak melanggar hukum namun pada praktiknya hal ini menimbulkan kerugian bagi negara, dampak yang timbul adanya praktek penghindaran pajak bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak secara langsung adalah terjadinya stagnasi (macetnya) pertumbuhan ekonomi dan perputaran roda ekonomi negara. Karena, penerimaan dan pendapatan negara dari sector pajak berkurang secara signifikan. Sedangkan dampak tidak langsung adalah berkurangnya dana/subsidi dari pemerintah bagi masyarakat miskin. Bahkan dapat memperoleh penghematan pajak dengan cara melakukan pemanfaatan melalui

kelonggaran aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghemat pengeluaran biaya pajak. Dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dapat dikategorikan sebagai pengukuran perencanaan pajak yang efektif (Kurniasari & Listiawati, 2019).

Banyak upaya kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang optimal yaitu meminimalkan biaya pengeluaran pajak termasuk dengan menggunakan langkah pemilihan metode akuntansi untuk menurunkan besaran pajak secara efektif. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan tarif pajak efektif. *Effective Tax Rate* sering kali digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pembuat keputusan untuk membuat kebijakan di dalam perusahaan dan membuat kesimpulan sistem perpajakan dalam perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur baik buruknya sebuah perusahaan dalam mengelola pajaknya adalah dengan melihat berapa besar tarif efektifnya (Syamsuddin & Suryarini, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di dalam mempengaruhi ETR, diantaranya *intellectual capital*, *inventory intensity* dan *managerial ownership*. Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, *inventory intensity* dan *managerial ownership* terhadap *effective tax rate*. Seperti pada penelitian Sihar Tambun (2018) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Sementara menurut penelitian Damayanti & Gazali (2018) *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Adapun penelitian Lisnawati dan Fajriana (2018) bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

ETR juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership/insider*) didefinisikan sebagai pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham (Alfian, 2020). Penelitian yang dilakukan Syamsuddin & Suryarini (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Adapun penelitian Erawati & Jega (2019) bahwa variabel *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap ETR.

LANDASAN TEORI

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Widiatmoko, 2015). *Intellectual capital* merupakan ukuran untuk melihat ukuran *tangible assets* atau *intangible*, mencakup teknologi, informasi, *human capital*, *brand image* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Tambun, 2018). Di Indonesia, fenomena mengenai *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud. Aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC (Jayanti & Binastuti, 2018).

Inventory Intensity

Inventory Intensity atau intensitas persediaan adalah bagian dari *capital intensity ratio* yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan dengan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan (Ahmad, 2018). Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil (Ahmad, 2018)

Inventory intensity ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan (Damayanti & Gazali, 2018).

Managerial Ownership

Ukuran *managerial ownership* adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Epi, 2017). Kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya dan manajer juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul (Putri & Lautania, 2016). Cruthley dan Hansen (1989) dalam Putri & Lautania (2016) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara principal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham di luar manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik.

Effective Tax Rate (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan (Mustika et al., 2018). Menurut Putri & Irawati (2019) ETR sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. ETR dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase perusahaan sebenarnya membayar pajak terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. Apakah pajak yang sudah dibayarkan lebih besar atau lebih kecil dari tarif yang ditetapkan. Apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada sehingga tidak dapat memperkecil persentase pembayaran pajak (N. R. Putri & Irawati, 2019).

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak sering juga disebut *tax planning*. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan

hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak (Suripto & Sugiyanto, 2021). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan oleh ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Za'imah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis *asosiatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen variabel dependen yaitu kualitas laba.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebanyak 48 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2016-2020	(7)	41
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020	(1)	40
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki laba positif selama tahun 2016-2020	(25)	15
4.	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data keuangan lengkap untuk mengukur variabel penelitian	(1)	14
Jumlah sampel 14 perusahaan, tahun pengamatan 2016-2020 (5 tahun).			
Total data penelitian yaitu 70 data sampel.			

Sumber: Data penelitian, 2022

HASIL PENELITIAN

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t dari *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398898	0.033637	11.85901	0.0000
Intellectual Capital	-0.018895	0.005084	-3.716564	0.0004
Inventory Intensity	-0.002785	0.003923	-0.709867	0.4803
Managerial Ownership	0.008580	0.039527	0.217056	0.8288
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.068380	0.5713
Idiosyncratic random			0.059235	0.4287
Weighted Statistics				
R-squared	0.228819	Mean dependent var		0.110920
Adjusted R-squared	0.193766	S.D. dependent var		0.064927
S.E. of regression	0.058298	Sum squared resid		0.224314
F-statistic	6.527689	Durbin-Watson stat		1.462416
Prob(F-statistic)	0.000620			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.251943	Mean dependent var		0.307051
Sum squared resid	0.466492	Durbin-Watson stat		0.703206

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada table 2 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Nilai t hitung dari variabel bebas *intellectual capital* adalah sebesar 3,716564 dengan nilai negatif. Nilai t hitung > nilai t tabel ($3,716564 > 1,996564$) atau nilai probabilitas dari variabel *intellectual capital* adalah sebesar 0,0004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate* (ETR) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambun (2018) yang menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* dalam penelitiannya yang diproksikan dengan menggunakan VAICTM berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* menjadi sangat penting untuk mencapai efektivitas pajak perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas pajak perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan *intellectual capital*. *Intellectual capital* berpegaruh negatif dan signifikan.

2. Nilai t hitung dari variabel bebas *inventory intensity* adalah sebesar 0,709867 dengan nilai negatif. Nilai t hitung < nilai t tabel ($0,709867 < 1,996564$) atau nilai probabilitas dari variabel *inventory intensity* adalah sebesar 0,4803 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate (ETR)* pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2021) dan Artinasari (2018) yang menyatakan bahwa variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hal ini mengindikasikan bahwa sedikit banyak *inventory intensity* tidak sepenuhnya menggambarkan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena biasanya dalam Undang-Undang perpajakan tidak memberikan intensif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar (Artinasari, 2018). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2018), Fajrina (2018), Damayanti & Gazali (2018) dan Rahmawati & Mildawati (2019) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.
3. Nilai t hitung dari variabel bebas *managerial ownership* adalah sebesar 0,217056 dengan nilai positif. Nilai t hitung < nilai t tabel ($0,217056 < 1,996564$) atau nilai probabilitas dari variabel *managerial ownership* adalah sebesar 0,8288 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate (ETR)* pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati & Fajrina (2018), Damayanti & Gazali (2018) dan Rahmawati & Mildawati (2019) yang menyatakan bahwa variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hal ini dikarenakan persentase kepemilikan manajerial yang tergolong kecil dibandingkan investor lainnya mengakibatkan manajer tidak dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam penyusunan kebijakan pengelolaan pajak efektif, rata-rata persentase kepemilikan saham manajerial yang relatif kecil yaitu sebesar 22% mengindikasikan bahwa perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham lainnya. Peran manajer sekaligus sebagai

pemilik tidak mampu berjalan dengan baik. Manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga manajer cenderung tidak memiliki motivasi untuk melakukan pengelolaan pajak yang dapat memaksimalkan pengembalian bagi para pemegang saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Musyarrofah & Amanah (2017), Fajrina (2019) dan Erawati & Jega (2019) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil olah data pada table 2 diketahui nilai F-hitung sebesar 6,527689 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,745915 atau nilai *probability* (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,000620, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka kita dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*, *inventory intensity* dan *managerial ownership* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate (ETR)*. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *Effective Tax Rate (ETR)* atau model sudah layak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan *VAIC* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hasil membuktikan bahwa variabel *inventory intensity* yang diproksikan dengan rasio total persediaan bersih tahun i dengan total aset tahun i tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel *managerial ownership* yang diproksikan dengan *dummy* diberi nilai 1 jika persentase kepemilikan saham manajemen <10%, selain itu diberi nilai 0 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*.

. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *inventory intensity* dan *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0006 < 0,0500.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate*. 5(2).
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1237–1242.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Bei pada Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 279–286.
- Fitiasari, Y., & Suwandi, S. (2020). Pimpinan yang Memiliki Koneksi Politik Memperkuat Kinerja Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(1), 17–35.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Indriany, M., Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 86–95.
- Jayanti, L. D., & Binastuti, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 13–21.
- Kurniasari, E., & Listiawati, L. (2019). Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 17–29.
- Maulida, A. (2018). Kepatuhan Pembayaran Pajak Pada Pelaku Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Di Kotagede Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(2), 18–27.
- Mustika, R., Ananto, R. P., & Handayani, D. (2018). Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 1–8.
- Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak: Studi pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 459–466.
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 548–570.
- Pramudita, M. V. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Afiliasi Kap, Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.

- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101–119.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93–108.
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyanto, S., Setiawan, I., & Fitria, J. R. (2020). Effect Of Executive Character,” Capital Intensity And “Good Corporate Governance “To Tax Avoidance”(Idx 2015-2019 Food & Beverages Sector Manufacturing). *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2021). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180–194.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 52–65.
- Tambun, S. (2018). Pengaruh Solvabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Effective Tax Rate Melalui Kualitas Informasi Akuntansi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(1).
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38–52.
- Widiatmoko, R. G. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1.
- Za’imah, A., Sobarudin, M., Permatasari, N. I., Nabilah, Z. N., & Holiawati, H. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1), 1–10.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.